PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

OLEH:

GUNARTI
NIM. 151310311

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2020

Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

GUNARTI
NIM. 151310311

Program Studi Manajemen
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 14 April 2020

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama	Penguji Utama
Dedi Hariyanto, SE, MM	**Edy Suryadi, SE, MM**
NIDN. 1113117702	**NIDN. 1110026301**
Pembimbing Pembantu	Penguji Pembantu
Fuad Ramdhan Ryanto, SE. Ak, M.Ak	**Heni Safitri, SE, MM**
NIDN. 1118039101	**NIDN. 1103028901**

Pontianak, 14 April 2020
Disahkan Oleh :
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DEKAN

Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : GUNARTI
NIM : 151310311

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dalam pembuatan skripsi ini juga dibuat sendiri dan bukan merupakan pesanan atau dibuat oleh pihak lain.

Pontianak, 14 April 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
18351AHF713521475
6000
ENAM RIBU RUPIAH

GUNARTI

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Asset Structure, Sales Growth, and Company Size on Capital Structure in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industrial Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study were 40 Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector. The sampling technique used was purposive sampling. The test used is the classic assumption test: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, linearity test. Statistical test: multiple linear regression test, multiple correlation analysis (R), analysis of the coefficient of determination (R^2), simultaneous test, partial test.

The results of the normality test show that the data is normally distributed, indicating that there is no multicollinearity between the independent variables in the regression model, the model used does not occur autocorrelation, the data in this study does not occur heteroscedasticity, and the linearity test shows that the model used has a linear relationship. While the multiple correlation test shows that Asset Structure, Sales Growth and Company Size on Capital Structure have a low relationship with a value of 0.249, the coefficient of determination test shows that 6.2% of the variable Asset Structure, Sales Growth, Company Size in this study have an effect on Capital Structure. and 93.8% is influenced by other variables not studied. The simultaneous effect test (F test) shows that together the Asset Structure, Sales Growth, Company Size does not have a significant effect on Capital Structure and the partial test (t test) shows that Asset Structure, Sales Growth and Company Size have no significant effect on Capital Structure .

Keywords: Asset Structure, Sales Growth, Company Size, Capital Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *Sampling Purposive*. Uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linieritas. Uji statistik : uji regresi linier berganda, analisis korelasi berganda (R), analisis koefisien determinasi (R^2), uji simultan, uji parsial.

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi, data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dan uji linieritas menunjukkan bahwa model yang digunakan mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan uji korelasi berganda menunjukkan bahwa Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal memiliki hubungan yang rendah dengan nilai 0,249, uji koefisisen determinasi menunjukkan bahwa 6,2% variabel Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Struktur Modal dan 93,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji pengaruh simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Daftar Isi

Kata Pengantar i
Abstrak iv
Daftar isi v
Daftar Tabel vii
Daftar Gambar viii
Daftar Lampiran ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 10
C. Pembatasan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 11
F. Kerangka Pemikiran 12
G. Metode Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI
A. Pasar Modal 26
B. Bursa Efek 27
C. Investasi 28
D. Saham 29
E. Pengertian Struktur Aktiva 30
F. Pengertian Pertumbuhan Penjualan 30
G. Pengertian Ukuran Perusahaan 31
H. Pengertian Struktur Modal 31

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia 33
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 35
C. Uraian Tugas Organisasi Bursa Efek Indonesia 36
D. Profil Perusahaan Sampel 41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Perhitungan Struktur Aktiva 58
B. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan 58
C. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 59
D. Hasil Perhitungan Struktur Modal 59
E. Uji Asumsi Klasik 60
F. Uji Statistik 65

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 70
B. Saran..... 71

Daftar Pustaka 72

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi 3
Tabel 1.2 Nilai Struktur Modal 5
Tabel 1.3 Nilai Struktur Aktiva..... 6
Tabel 1.4 Nilai Pertumbuhan Penjualan 8
Tabel 1.5 Total Aset Perusahaan..... 9
Tabel 1.6 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi 19
Tabel 1.7 Pedoman Keputusan Koefisien Korelasi Berganda 22
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Persamaan 1 61
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Persamaan 1 Setelah Transformasi Data 61
Tabel 4.3 Hasil uji Multikolinieritas 62
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi 63
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 64
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas..... 65
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... 66
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda..... 67
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 67
Tabel 4.10 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) 68
Tabel 4.11 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) 69

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 14
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 35

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Data Keuangan Struktur Aktiva 75
Lampiran 2. Data Keuangan Pertumbuhan Penjualan 76
Lampiran 3. Data Keuangan Ukuran Perusahaan 78
Lampiran 4. Data Keuangan Struktur Modal..... 79
Lampiran 5. Hasil Output SPSS..... 81

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Indonesia adalah ekonomi terbesar ke 6 di Asia Tenggara. Indonesia memiliki potensi ekonomi yang tinggi, yang mulai diperhatikan dunia internasional dan memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, yang menyebabkan efek *multiplier* dalam perekonomian. Perusahaan milik negara (BUMN) dan kelompok usaha swasta besar (konglomerat) memainkan peran penting dalam ekonomi pasar. Ada ratusan kelompok swasta yang terdiversifikasi yang berbisnis di Indonesia, namun mereka merupakan sebagian kecil dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia. Bersama dengan para BUMN mereka mendominasi perekonomian domestik.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang ada di dalamnya antara lain makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga lainnya. Meskipun terjadi krisis namun masyarakat tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya dan itulah yang menjadi kelebihan dari sektor ini.

Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya yang juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk. Oleh karena itu saham-sahamnya merupakan saham dengan pertahanan yang bagus ketika krisis menerpa. Krisis ataupun tidak semua orang membutuhkan makanan dan minuman ataupun obat-obatan.

Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan. Jika perusahaan memperoleh pembiayaan dari hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga dari pinjaman tersebut dan beban bunga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Jadi, ketika suku bunga naik, maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun karena beban bunga naik dan sebaliknya. Setiap kenaikan atau penurunan laba bersih perusahaan akan segera tercermin pada harga saham di bursa. Jadi, jika laba bersih perusahaan diperkirakan turun, maka harga saham juga dipastikan cenderung turun, dan sebaliknya. Di samping itu, tingkat bunga kredit naik memungkinkan terhambatnya kegiatan ekspansi perusahaan dan mengakibatkan perkiraan laba perusahaan yang lebih tinggi menjadi tidak terealisasi, dan harga saham pun ikut turun.

Pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan, tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sahamnya tergelincir 3,57% dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) juga merosot 20,23%. Dilihat dari hasil survei Bank Indonesia (BI), bahwa indeks penjualan riil menunjukkan kelesuan pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Pada Tahun 2017, industri tersebut hanya tumbuh 2,7%, dibandingkan pertumbuhan

11% CAGR dari Tahun 2003 hingga 2017 *(www.cnbcindonesia.com)*. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pergerakan indeks saham sektor industri *consumer goods* masih mengalami penurunan sebesar 19,16% ke level 2.313 pada awal Tahun 2018. Dalam sepekan, sektor ini merosot hingga 4,79%. Penurunan beberapa saham sektor konsumer berkapitalisasi besar atau *big caps* menjadi pemberat langkah ini melaju. Berikut ini saham-saham *big caps* sektor industri *consumer goods* yang masih bergerak lambat antara lain saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang masih menurun 5,62% ke level Rp 40.325 per saham, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) pun turun cukup dalam 10,53% ke level Rp3.400 per saham, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menurun 3,92% ke level Rp 8.575 per saham, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menurun 4,15% ke level Rp 5.775 per saham *(investasi.kontan.co.id).*

Berikut ini adalah daftar perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2018

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Perusahaan Industri Barang Konsumsi
Per 31 Desember 2018

Sub Sektor Makanan dan Minuman			
No	Emiten	Nama	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	8 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9 Juli 1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Feb 1984
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Okt 2010
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Okt 2002
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018

Tabel 1.1 Lanjutan

Sub Sektor Makanan dan Minuman			
No	Emiten	Nama	Tanggal IPO
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
15	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Jan 94
17	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Sep 18
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Des 2017
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Jan 93
23	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 Sep 93
24	STTP	Siantar Top Tbk	16 Des 1996
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990
Sub Sektor Rokok			
No	Emiten	Nama	Tanggal IPO
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Ags 1990
2	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Ags 1990
3	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	5 Mar 90
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012
Sub Sektor Farmasi			
No	Emiten	Nama	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nov 94
2	INAF	Indofarma Tbk	17 Apr 01
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
6	PEHA	Phapros Tbk	26 Des 2018
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18 Des 2013
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga			
No	Emiten	Nama	Tanggal IPO
1	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Des 2015
2	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	5 Okt 2018
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Jan 11
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30 Sep 93
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 82
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga			
No	Emiten	Nama	Tanggal IPO
1	CINT	Chitose Internasional Tbk	27 Juni 2014
2	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Okt 1993
3	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17 Okt 1994
4	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21 Juni 2017
Sub Sektor Lainnya			
No	Emiten	Nama	Tanggal IPO
1	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21 Juni 2017

Sumber : www.idx.co.id, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari 50 perusahaan pada Tahun 2018 dan terdiri dari 5 sub sektor, yaitu : 25 sub sektor makanan dan minuman, 4 sub sektor rokok, 10 sub sektor farmasi, 6 sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, 4 sub sektor peralatan rumah tangga dan 1 sub sektor lainnya.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Sebelum menghitung Struktur Modal maka diperlukan data total hutang dan ekuitas sebagai berikut.

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Total Hutang Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Per 31 Desember 2016 - 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Total Hutang			No.	Kode Emiten	Total Hutang		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ADES	383.091	417.225	399.361	26	LMPI	402.193	458.292	456.214
2	AISA	4.990.139	5.319.855	-	27	MBTO	269.032	367.927	347.517
3	ALTO	684.252	690.099	722.717	28	MERK	161.262	231.569	744.833
4	BTEK	3.462.706	3.318.436	2.904.708	29	MGNA	196.069	172.487	187.92
5	BUDI	1.766.825	1.744.756	2.166.496	30	MLBI	1.454.398	1.445.173	1.721.965
6	CAMP	-	118.853	373.273	31	MRAT	113.948	130.623	143.914
7	CEKA	538.044	489.592	192.308	32	MYOR	6.657.166	7.561.503	9.049.162
8	CINT	72.907	94.304	102.703	33	PANI	-	-	109.729
9	CLEO	265.127	362.948	198.455	34	PCAR	-	44.941	28.973
10	DLTA	185.423	196.197	239.353	35	PEHA	-	-	1.078.865
11	DVLA	451.786	524.586	482.56	36	PSDN	373.511	391.495	454.76
12	GGRM	23.387.406	24.572.266	23.963.934	37	PYFA	61.554	50.708	68.13
13	GOOD	-	-	1.723.000	38	RMBA	4.029.576	5.159.928	6.513.618
14	HMSP	8.333.263	9.028.078	11.244.167	39	ROTI	1.476.889	1.739.468	1.476.909
15	HOKI	-	100.983	195.679	40	SCPI	1.158.815	996.954	1.133.297
16	HRTA	-	421.932	444.308	41	SIDO	229.729	262.333	435.014

Tabel 1.2 Lanjutan

17	ICBP	10.401.125	11.295.184	11.660.003	42	SKBM	633.268	599.79	730.789
18	IIKP	84.699	25.037	23.747	43	SKLT	272.089	328.714	408.058
19	INAF	805.876	1.003.465	945.704	44	STTP	1.167.899	957.66	984.802
20	INDF	38.233.092	41.182.764	46.620.996	45	TCID	401.943	503.481	472.68
21	KAEF	2.341.155	3.523.628	6.103.968	46	TSPC	1.950.534	2.352.892	2.437.127
22	KICI	50.799	57.922	59.439	47	ULTJ	749.967	978.185	780.915
23	KINO	1.332.432	1.182.424	1.405.264	48	UNVR	12.041.437	13.733.025	11.944.837
24	KLBF	2.762.162	2.722.208	2.851.611	49	WIIM	362.541	247.621	250.337
25	KPAS	-	-	94.404	50	WOOD	-	1.930.378	2.138.458

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa total hutang tertinggi Tahun 2016 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 38.233.092.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 41.182.764.000.000, dan Tahun 2018 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 46.620.996.000.000. Total hutang terendah Tahun 2016 adalah perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) sebesar Rp 50.799.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Inti Agri Resources Tbk sebesar Rp 25.037.000.000 dan 2018 adalah perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) sebesar Rp 23.747.000.000.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Ekuitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Ekuitas			No.	Kode Emiten	Ekuitas		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ADES	384.388	423.011	481.914	26	LMPI	408.172	376.256	330.491
2	AISA	4.264.400	3.404.879	-	27	MBTO	440.927	412.743	300.500
3	ALTO	480.841	419.285	387.127	28	MERK	582.672	615.437	518.28

Tabel 1.3 Lanjutan

4	BTEK	1.417.009	1.987.619	2.260.529	29	MGNA	70.655	53.541	16.556
5	BUDI	1.164.982	1.194.700	1.226.484	30	MLBI	820.64	1.064.905	1.167.536
6	CAMP	-	837.912	885.423	31	MRAT	369.089	366.731	367.974
7	CEKA	887.92	903.044	976.648	32	MYOR	6.265.256	7.354.346	8.542.544
8	CINT	326.43	382.274	388.679	33	PANI	-	-	39.864
9	CLEO	198.161	297.970	635.478	34	PCAR	-	95.866	88.450
10	DLTA	1.012.374	1.144.645	1.284.164	35	PEHA	-	-	789.798
11	DVLA	1.079.580	1.116.300	1.200.262	36	PSDN	280.285	299.485	242.897
12	GGRM	39.564.228	42.187.664	45.133.285	37	PYFA	105.509	108.856	118.928
13	GOOD	-	-	2.489.408	38	RMBA	9.441.367	8.923.670	8.365.971
14	HMSP	34.175.014	34.112.985	35.358.253	39	ROTI	1.442.752	2.820.106	2.916.901
15	HOKI	-	475.981	563.168	40	SCPI	234.269	357.15	502.405
16	HRTA	-	996.515	1.092.723	41	SIDO	2.757.885	2.895.865	2.902.614
17	ICBP	18.500.823	20.324.330	22.707.150	42	SKBM	368.389	1.023.237	1.040.577
18	IIKP	280.235	288.888	274.344	43	SKLT	296.151	307.57	339.236
19	INAF	575.757	52.410	496.647	44	STTP	1.168.512	1.384.772	1.646.388
20	INDF	43.941.423	46.756.724	49.916.800	45	TCID	1.783.159	1.858.326	1.972.463
21	KAEF	2.271.407	2.572.521	3.356.460	46	TSPC	4.635.273	5.082.008	5.432.848
22	KICI	89.010	91.498	94.650	47	ULTJ	3.489.233	4.208.755	4.774.956
23	KINO	1.952.072	2.055.171	2.186.900	48	UNVR	4.704.258	5.173.388	7.578.133
24	KLBF	12.463.847	13.894.032	15.294.595	49	WIIM	991.093	978.091	1.005.237
25	KPAS	-	-	136.321	50	WOOD	-	1.912.624	2.450.040

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dari tabel 1.3 dapat lihat bahwa ekuitas tertinggi Tahun 2016 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 43.941.423.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 46.756.724.000.000, dan Tahun 2018 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 49.916.800.000.000. Ekuitas terendah Tahun 2016 adalah perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) sebesar Rp 70.655.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Indofarma Tbk (INAF) sebesar Rp 52.410.000.000,

dan Tahun 2018 adalah perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) sebesar Rp 39.864.000.000.

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Sebelum menghitung struktur aktiva maka diperlukan data aktiva tetap dan total aktiva sebagai berikut.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Aktiva Tetap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2016 - 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Aktiva Tetap			No.	Kode Emiten	Aktiva Tetap		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ADES	374.177	478.184	447.249	26	LMPI	261.612	262.153	260.570
2	AISA	2.587.235	3.178.987	-	27	MBTO	146.765	151.096	134.333
3	ALTO	605.274	893.122	883.205	28	MERK	129.992	177.729	186.743
4	BTEK	3.061.460	3.037.773	3.038.508	29	MGNA	52.210	102.703	94.781
5	BUDI	1.771.780	1.863.833	1.871.467	30	MLBI	1.278.015	1.364.086	1.524.061
6	CAMP	-	219.598	214.498	31	MRAT	64.730	62.836	59.744
7	CEKA	215.976	212.313	200.024	32	MYOR	3.859.420	3.988.757	4.258.301
8	CINT	181.812	234.752	256.898	33	PANI	-	-	20.070
9	CLEO	331.531	408.954	550.479	34	PCAR	-	13.072	12.468
10	DLTA	96.275	89.979	90.191	35	PEHA	-	-	621.467
11	DVLA	404.599	395.989	394.752	36	PSDN	282.157	269.911	268.384
12	GGRM	20.498.950	21.408.575	22.758.558	37	PYFA	79.955	75.93	90.378
13	GOOD	-	-	2.280.735	38	RMBA	4.435.125	4.987.984	5.216.573
14	HMSP	6.988.232	6.890.750	7.288.435	39	ROTI	1.842.722	1.993.663	2.222.133
15	HOKI	-	169.755	263.407	40	SCPI	234.101	244.203	279.003
16	HRTA	-	95.246	91.933	41	SIDO	1.051.227	1.215.176	1.553.362
17	ICBP	7.114.288	8.120.254	10.741.622	42	SKBM	436.019	485.558	582.66
18	IIKP	115.334	98.128	91.057	43	SKLT	299.674	311810	323.244
19	INAF	425.707	487.334	496.766	44	STTP	1.133.722	1.125.769	1.096.144
20	INDF	25.701.913	29.787.303	42.388.236	45	TCID	935.345	964.643	998.709
21	KAEF	1.006.745	1.687.785	2.693.682	46	TSPC	1.806.744	1.984.179	2.271.380

Tabel 1.4 Lanjutan

22	KICI	46.675	45.101	43.042	47	ULTJ	1.042.072	1.336.398	1.453.135
23	KINO	1.222.356	1.247.283	1.423.721	48	UNVR	9.529.476	10.422.133	10.627.387
24	KLBF	4.555.756	5.342.660	6.252.801	49	WIIM	330.448	312.881	319.991
25	KPAS	-	-	172.670	50	WOOD	-	1.679.941	1.932.995

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa aktiva tetap tertinggi Tahun 2016 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 25.701.913.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 29.787.303.000.000 dan Tahun 2018 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 42.388.236.000.000. Aktiva tetap terendah Tahun 2016 adalah perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) sebesar Rp 46.675.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk sebesar (PCAR) Rp 13.072.000.000 dan Tahun 2018 adalah perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk sebesar (PCAR) Rp 13.072.000.000.

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Total Aktiva Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2016-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Total Aktiva			No.	Kode Emiten	Total Aktiva		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ADES	767.479	840.236	881.275	26	LMPI	810.365	834.548	786.705
2	AISA	9.254.539	8.724.734	-	27	MBTO	709.959	780.670	648.017
3	ALTO	1.165.094	1.109.384	1.109.844	28	MERK	743.935	847.007	1.263.114
4	BTEK	4.879.715	5.306.055	5.165.236	29	MGNA	266.724	226.028	204.477
5	BUDI	2.931.807	2.939.456	3.392.980	30	MLBI	2.275.038	2.510.078	2.889.501
6	CAMP	-	1.211.185	1.004.276	31	MRAT	483.037	497.354	511.888
7	CEKA	1.425.964	1.392.636	1.168.956	32	MYOR	12.922.422	14.915.850	17.591.706

Tabel 1.5 Lanjutan

8	CINT	399.337	476.578	491.382	33	PANI	-	-	149.593
9	CLEO	463.289	660.918	833.934	34	PCAR	-	140.808	117.424
10	DLTA	1.197.797	1.340.843	1.523.517	35	PEHA	-	-	1.868.664
11	DVLA	1.531.366	1.640.886	1.682.822	36	PSDN	653.797	690.980	697.657
12	GGRM	62.951.634	66.759.930	69.097.219	37	PYFA	167.063	159.564	187.057
13	GOOD	-	-	4.212.408	38	RMBA	13.470.943	14.083.598	14.879.589
14	HMSP	42.508.277	43.141.063	46.602.420	39	ROTI	2.919.641	4.559.574	4.393.810
15	HOKI	-	576.964	758.847	40	SCPI	1.393.084	1.354.104	1.635.703
16	HRTA	-	1.418.447	1.537.032	41	SIDO	2.987.614	3.158.198	3.337.628
17	ICBP	28.901.948	31.619.514	34.367.153	42	SKBM	1.001.657	1.623.027	1.771.366
18	IIKP	364.933	313.925	298.091	43	SKLT	568.240	636.284	747.294
19	INAF	1.381.633	1.529.875	1.442.351	44	STTP	2.336.411	2.342.432	2.631.190
20	INDF	8.217.515	87.939.488	96.537.796	45	TCID	2.185.101	2.361.807	2.445.144
21	KAEF	4.612.563	6.096.149	9.460.427	46	TSPC	6.585.807	7.434.900	7.869.975
22	KICI	139.809	149.420	154.089	47	ULTJ	4.239.200	5.186.940	5.555.871
23	KINO	3.284.504	3.237.595	3.592.164	48	UNVR	16.745.695	18.906.413	19.522.970
24	KLBF	15.226.009	16.616.239	18.146.206	49	WIIM	1.353.634	1.225.712	1.255.574
25	KPAS	-	-	230.724	50	WOOD	-	3.843.002	4.588.497

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa total aktiva tertinggi Tahun 2016 adalah perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp 62.951.634.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 87.939.488.000.000 dan Tahun 2018 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 96.537.796.000.000.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Sebelum menghitung pertumbuhan penjualan maka diperlukan data penjualan perusahaan sebagai berikut.

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Penjualan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2016 - 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Penjualan		
		2016	2017	2018
1	ADES	887.663	814.490	804.302
2	AISA	6.545.680	4.920.632	-
3	ALTO	296.472	262.144	290.275
4	BTEK	748.089	887.141	890.046
5	BUDI	2.467.553	2.510.578	2.647.193
6	CAMP	930.532	944.837	961.137
7	CEKA	4.115.542	4.257.738	3.629.328
8	CINT	327.426	373.956	370.391
9	CLEO	523.933	614.678	831.104
10	DLTA	774.968	777.308	893.006
11	DVLA	1.451.357	1.575.647	1.699.657
12	GGRM	76.274.147	83.305.925	95.707.663
13	GOOD	-	7.480.628	8.048.947
14	HMSP	95.466.657	99.091.484	106.741.891
15	HOKI	1.146.888	1.209.215	1.430.785
16	HRTA	2.196.888	2.482.759	2.745.593
17	ICBP	34.466.069	35.606.593	38.413.407
18	IIKP	84.355	21.413	17.802
19	INAF	1.674.703	1.631.317	1.592.980
20	INDF	66.750.317	70.186.618	73.394.728
21	KAEF	5.811.503	6.127.479	7.454.115
22	KICI	99.382	113.415	86.916
23	KINO	3.493.029	3.160.637	3.611.694
24	KLBF	19.374.231	20.182.120	21.074.306
25	KPAS	-	80.112	73.287
26	LMPI	411.945	411.144	455.556
27	MBTO	685.444	731.577	502.518
28	MERK	1.034.807	1.156.648	611.958
29	MGNA	84.698	198.691	257.438
30	MLBI	3.263.311	3.389.736	3.649.615
31	MRAT	344.361	344.679	300.573
32	MYOR	18.349.960	20.816.674	24.060.802
33	PANI	-	186.058	294.974

Tabel 1.6 Lanjutan

34	PCAR	66.449	135.432	176.509
35	PEHA	-	1.002.126	1.022.970
36	PSDN	932.906	1.399.580	1.334.070
37	PYFA	216.952	223.002	250.446
38	RMBA	19.228.981	20.258.870	21.923.057
39	ROTI	2.521.921	2.491.100	2.766.546
40	SCPI	2.399.835	2.184.624	2.205.542
41	SIDO	2.561.806	2.573.840	2.763.292
42	SKBM	1.501.116	1.841.487	1.953.911
43	SKLT	833.85	914.189	1.045.030
44	STTP	2.629.107	2.825.409	2.826.957
45	TCID	2.526.776	2.706.395	2.648.754
46	TSPC	9.138.239	9.565.462	10.088.119
47	ULTJ	4.685.988	4.879.559	5.472.882
49	UNVR	40.053.732	41.204.510	41.802.073
48	WIIM	1.685.796	1.476.427	1.405.384
50	WOOD	1.323.389	1.734.702	2.101.477

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa penjualan tertinggi Tahun 2016 adalah perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar Rp 95.466.657.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar Rp 99.091.484.000.000 dan Tahun 2018 adalah perusahaan perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar Rp 106.741.891.000.000. Penjualan terendah Tahun 2016 adalah perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) sebesar Rp 66.449.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) sebesar Rp 21.413.000.000 dan Tahun 2018 adalah perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) sebesar Rp 17.802.000.000.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva akhir tahun. Sebelum menghitung ukuran perusahaan maka diperlukan data total aset sebagai berikut.

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Total Aset Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2016 – 2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Total Aset			No.	Kode Emiten	Total Aset		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
1	ADES	767.479	840.236	881.275	26	LMPI	810.365	834.548	786.705
2	AISA	9.254.539	8.724.734	-	27	MBTO	709.959	780.670	648.017
3	ALTO	1.165.094	1.109.384	1.109.844	28	MERK	743.935	847.007	1.263.114
4	BTEK	4.879.715	5.306.055	5.165.236	29	MGNA	266.724	226.028	204.477
5	BUDI	2.931.807	2.939.456	3.392.980	30	MLBI	2.275.038	2.510.078	2.889.501
6	CAMP	-	1.211.185	1.004.276	31	MRAT	483.037	497.354	511.888
7	CEKA	1.425.964	1.392.636	1.168.956	32	MYOR	12.922.422	14.915.850	17.591.706
8	CINT	399.337	476.578	491.382	33	PANI	-	-	149.593
9	CLEO	463.289	660.918	833.934	34	PCAR	-	140.808	117.424
10	DLTA	1.197.797	1.340.843	1.523.517	35	PEHA	-	-	1.868.664
11	DVLA	1.531.366	1.640.886	1.682.822	36	PSDN	653.797	690.980	697.657
12	GGRM	62.951.634	66.759.930	69.097.219	37	PYFA	167.063	159.564	187.057
13	GOOD	-	-	4.212.408	38	RMBA	13.470.943	14.083.598	14.879.589
14	HMSP	42.508.277	43.141.063	46.602.420	39	ROTI	2.919.641	4.559.574	4.393.810
15	HOKI	-	576.964	758.847	40	SCPI	1.393.084	1.354.104	1.635.703
16	HRTA	-	1.418.447	1.537.032	41	SIDO	2.987.614	3.158.198	3.337.628
17	ICBP	28.901.948	31.619.514	34.367.153	42	SKBM	1.001.657	1.623.027	1.771.366
18	IIKP	364.933	313.925	298.091	43	SKLT	568.240	636.284	747.294
19	INAF	1.381.633	1.529.875	1.442.351	44	STTP	2.336.411	2.342.432	2.631.190
20	INDF	8.217.515	87.939.488	96.537.796	45	TCID	2.185.101	2.361.807	2.445.144
21	KAEF	4.612.563	6.096.149	9.460.427	46	TSPC	6.585.807	7.434.900	7.869.975
22	KICI	139.809	149.420	154.089	47	ULTJ	4.239.200	5.186.940	5.555.871
23	KINO	3.284.504	3.237.595	3.592.164	48	UNVR	16.745.695	18.906.413	19.522.970
24	KLBF	15.226.009	16.616.239	18.146.206	49	WIIM	1.353.634	1.225.712	1.255.574
25	KPAS	-	-	230.724	50	WOOD	-	3.843.002	4.588.497

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa total aset perusahaan tertinggi Tahun 2016 adalah perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 62.951.634.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 87.939.488.000.000 dan Tahun 2018 adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp

96.537.796.000.000. Total aset perusahaan terendah Tahun 2016 adalah perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) sebesar Rp 139.809.000.000, Tahun 2017 adalah perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) sebesar Rp 140.808.000.000 dan Tahun 2018 adalah perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) sebesar Rp 117.424.000.000.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia".**

C. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan penelitian adalah apakah Berpengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI ?

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur modal. Variabel struktur modal menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel ukuran perusahaan menggunakan rumus Log Natural Total Aset.
3. Periode penelitian yang digunakan adalah Periode 2016-2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI ?

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mengenai pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdapat dalam Sektor Industri Barang Konsumsi.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

c. Bagi Almamater

Menjadi sumber referensi bagi penelitian yang sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Riyanto (2015:22) : "Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase".

Menurut Harahap (2015:309) : "Pertumbuhan penjualan menggunakan rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun".

Menurut Yunita dan Aji (2018:412) : "Ukuran perusahaan mengidentifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata total aset dan rata-rata penjualan".

Menurut Cahyani dan Isbanah (2019:124) Struktur modal merupakan gabungan dari beberapa sumber dana jangka panjang perusahaan. Struktur modal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan mendanai semua kegiatan operasinya dan peningkatan perusahaan dari beberapa sumber pendanaan. Perpadanan dari modal yang optimal akan menghasilkan struktur modal yang baik.

Teori yang mendasari struktur modal adalah menurut Sulindawati, dkk (2017:116) "*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah". Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu menghasilkan kas internal yang memadai untuk keperluan investasinya, sehingga tidak ada lagi penggunaan hutang. Begitu juga sebaliknya, jika

perusahaan yang tidak mampu menghasilkan kas internal akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tamam dan Wibowo (2017) dengan judul "Pengaruh *Tangibility, Profitability, Liquidity, Firm Size*, Dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap *Capital Structure* Pada Sektor Pertanian". Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Liquidity* Dan *Firm Size* Berpengaruh Terhadap *Capital Structure*, Sedangkan *Profitability, Tangibility* Dan *Non Debt Tax Shield* Tidak Berpengaruh Terhadap *Capital Structure*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widayanti, dkk (2016) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata". Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

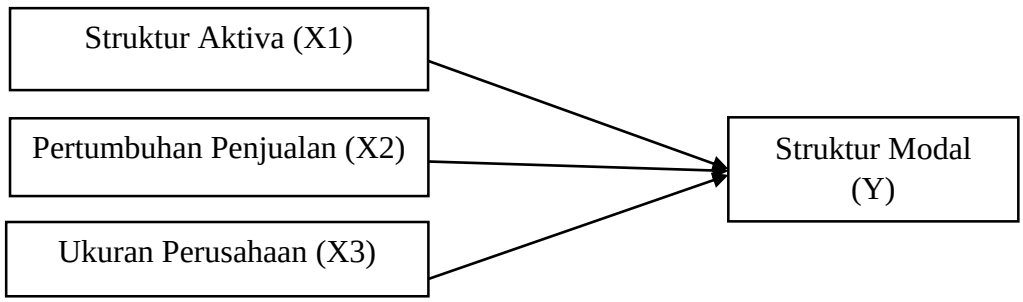

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif.

Menurut Suliyanto (2014:3), "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih". Didalam penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:137), Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Silaen dan Widiyono (2013:163) : "Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama". Data yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian seperti data nama perusahaan, kode emiten dan tanggal *Initial Public Offering* (IPO), data neraca, data laporan laba rugi yang diperoleh dengan mengunjungi *website* www.idx.co.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan yang termasuk dalam Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018.

b. Sampel

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive.*

Menurut Sugiyono (2018:85), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan perimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap mulai Tahun 2016 s/d 2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut maka, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 39 perusahaan.

4. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:38) : "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen/Bebas

Menurut Sugiyono (2018:39) : "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

1) Struktur Aktiva

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Suweta dan Dewi (2016:5185)

2) Pertumbuhan Penjualan

$$\textit{Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini - Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Sumber : Harahap (2015:309)

3) Ukuran Perusahaan

Size : Log Natural Total Aset

Sumber : Pantow, dkk (2015:963)

b. Variabel Dependen/Terikat

Menurut Sugiyono (2018:39) : "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Struktur Modal

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang } (\textit{Debt})}{\text{Ekuitas } (Equity)}$$

Sumber : Kasmir (2018:158)

5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:52), "Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Normal Kolmogorov Smirnov".

Kriteria pengujiannya :

Jika sig ≥ 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika sig ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) : "Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antara Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance inflation factor* (VIF).

Maka keputusan yang akan diambil :

1) Jika nilai *tolerance* ≥ dari 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
2) Jika nilai *tolerance* ≤ dari 0,10 dan nilai VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), Uji auokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut *(time series)* karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji digunakan untuk autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji :

H0 : tidak ada autokorelasi (r=0)

HA : ada autokorelasi (r≠0)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 1.8
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < d1
Tidak ada autokorelasi positif	*No Decision*	d1 ≤ d ≤ du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	4 - d1 < d < 4
Tidak ada korelasi negative	*No Decision*	4 - du ≤ d ≤ 4 - d1
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	du < d < 4 – du

Sumber : Ghozali (2013:107)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Namun analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh

karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting.* Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Salah satu uji heteroskedastisitas adalah uji glejser yang digunakan dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan :

1) Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata alpha = 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf nyata alpha = 0,05 maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159) : "Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik".

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapat nilai c^2 hitung atau (n x R^2). Jika c^2hitung > c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak dan sebaliknya.

Hipotesisnya :

Ho = Model Tidak Linier

Ha = Model Linier

Pengambilan Keputusannya :

- Jika c^2 hitung > c^2 tabel, maka hipotesis menyatakan model linier ditolak.
- Jika c^2 hitung < c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:149) : "Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu diuji keindependenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya". Adapun persamaan regresi berganda :

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + e

Keterangan :

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X1 = Struktur Aktiva

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

b. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:231) : "Analisis korelasi dilakukan dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui data hubungan variabel dalam sampel".

Pedoman untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.9
Pedoman Keputusan Koefisien Korelasi Berganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:171) : "Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen". Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan, membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka Ho ditolak dan menerima HA.

Dalam penelitian ini, uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Struktur Modal.

Maka hipotesis yang diuji :

Ho : b1 = 0 artinya Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Struktur Modal.

Ha : b1 $\neq$ 0 artinya Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Struktur Modal.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_o ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:171) : “Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen”. Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau Ho : bi = 0 artinya

apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau HA : bi $\neq$ 0 artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah membandingkan nilai statistik t dengan titik krisis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Ho : b1 = 0 artinya Struktur Aktiva secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Ha : b1 $\neq$ 0 artinya Struktur Aktiva secara individual mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Ho : b1 = 0 artinya pertumbuhan penjualan secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Ha : b1 $\neq$ 0 artinya pertumbuhan penjualan secara individual mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Ho : b1 = 0 artinya ukuran perusahaan secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Ha : b1 $\neq$ 0 artinya ukuran perusahaan secara individual mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_o diterima H_a ditolak.
- Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_o ditolak H_a diterima.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien korelasi berganda diperoleh 0,249 hal ini berarti bahwa hubungan antara Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal memiliki hubungan yang rendah. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,062. Hal ini berarti bahwa 6,2% Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,8% Struktur Modal dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi (sig) pada uji F sebesar 0,519 > 0,05, artinya bahwa variabel Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal tidak ada satupun dari ketiga variabel tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian secara lebih luas lagi, tidak hanya terpaku pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi, namun juga dapat menggunakan sektor yang lain. Dapat juga menambah atau mengganti variabel lain, selain Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan dan dapat melihat variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Struktur Modal dan menambahkan periode penelitian selama 5 tahun.
2. Bagi investor perlu mempertimbangkan beberapa informasi perusahaan dalam menanamkan modalnya. Investor disarankan melihat variabel lain, selain Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahan karena ketiga variabel ini tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Daftar Pustaka

Astriani, Agnes Dwi, 2018, "Perkembangan Ekonomi Indonesia, dalam https://www.kompasiana.com/agnesdwiastriani/5c272b10bde5752a8e214ce4/perkembangan-ekonomi-indonesia?page=all, diakses pada tanggal 13 Mei 2019

Bursa Efek Indonesia, 2019. Data Laporan Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi di www.idx.co.id (diakses pada tanggal 14 Maret 2019)

Cahyani, Intan Dwi dan Yuyun Isbanah. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Tangibility, Firm Age, Business Risk,* Kebijakan Dividend dan *Sales Growth* Terhadap Struktur Modal Sektor Properti *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 7 (1), 124

Deviani, Made Yunitri dan Luh Komang Sudjarni. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 7 (3), 1236

Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi. Vol 4 (2), 363

Fahmi, Irham. 2017. **Pengantar Pasar Modal.** Cetakan Ketiga. Alfabeta, Bandung.

Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23.** Edisi Delapan. Cetakan 8. Universitas Diponegoro, Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. **Analisis Krisis atas Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan 12. Rajawali Pers, Jakarta.

http://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/

http://studylibid.com/doc/696711/bab-iv-gambaran-umum-4.1-bursa-efek-indonesia-4.1.1-sejarah

Indrajaya, Glenn. Herlina dan Rini Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Nomor 06

Kasmir. 2018. **Analisis Laporan Keuangan.** Edisi Pertama. Cetakan 11. Rajawali Pers, Depok.

Kurnia. Tommy. 2019. Melihat Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN, Indonesia Peringkat Berapa?, dalam https://www.liputan6.com/bisnis/read/4020268/melihat-pertumbuhan-ekonomi-di-asean-indonesia-peringkat-berapa, diakses pada tanggal 21 September 2019

Mengenal Sektor Dalam Dunia Bisnis dan Saham di Indonesia, 2016, dalam https://www.stockdansaham.com/2016/08/mengenal-sektor-dalam-dunia-bisnis-saham.html?m=, diakses pada tanggal 13 Mei 2019

Muamar, Yazid. 2018. "Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat, dalam https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat, diakses pada tanggal 23 September 2019

Naray, Arlan Rolland dan Lisbeth Mananeke. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4. Jurnal EMBA. Vol 3 (2), 896

Nor, Hadi. 2013. **Pasar Modal.** CV Graha Ilmu, Yogyakarta.

Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni dan Irvan Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indek LQ 45. Jurnal EMBA. Vol. 3 (1), 963

Rajagukguk, Lasmanita, Etty Widyastuty dan Yunus Pakpahan. 2017. Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Akuntansi. Vol 17 (1), 1

Riyanto, Bambang. 2015. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.** Edisi Empat. Cetakan 14. BPFE. Yogyakarta.

Saham sektor consumer goods diprediksi melaju positif di tahun 2019. 2018, dalam https://investasi.kontan.co.id/news/saham-sektor-consumer-good-diprediksi-melaju-positif-di-tahun-2019, diakses pada tanggal 23 September 2019

Silaen dan Widiyono. 2013. **Metodologi Penelitian Sosial Untuk Skripsi dan Tesis.** IN MEDIA. Jakarta.

Sugiyono. 2017. **Statistika Untuk Penelitian.** CV. Alfabeta, Bandung.

———. 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** CV. Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. **SPSS Untuk Penelitian.** Pustaka Baru Pers, Yogyakarta.

Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. **Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis.** Edisis Pertama. Cetakan Pertama. Rajawali Pers, Depok.

Suteja dan Gunardi, 2016. **Manajemen Investasi Dan Portofolio.** PT Refika Aditama, Bandung.

Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 (8), 5185

Tamam, Dede Badru dan Satriyo Wibowo. 2017. Pengaruh *Tangibility, Profitability, Liquidity, Firm Size* dan *Non Debt Taxshield* terhadap *Capital Structure* pada Sektor Pertanian. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19 (1), 129

Widayanti. Luh Putu, Nyoman Triaryati dan Nyoman Abundanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5 (6), 3761

Yunita, Santi dan Tony Seno Aji. 2018. Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 6 (4), 412